

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menerapkan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Berikut adalah penjelasan yang jelas dan mendalam tentang alasan pemilihan jenis dan pendekatan ini dalam penelitian "Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Inklusif di MI Muhammadiyah 1 Pare Kediri"

Penelitian mengenai strategi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 inklusif di MI Muhammadiyah 1 Pare Kediri menggunakan pendekatan deskriptif dengan jenis studi kasus karena penelitian ini memahami bagaimana proses pembelajaran benar-benar berlangsung di kelas. Pendekatan ini membantu peneliti menggambarkan situasi secara apa adanya, termasuk cara guru mengajar, bagaimana siswa merespons, serta apa saja yang terjadi selama kegiatan membaca permulaan tanpa mengubah atau memanipulasi keadaan di lapangan.

Jenis studi kasus dipilih karena penelitian hanya berfokus pada satu sekolah dan satu kondisi tertentu, yaitu praktik pembelajaran membaca permulaan di kelas 1 yang menerapkan sistem inklusif. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat melihat lebih dekat strategi yang digunakan guru, interaksi yang muncul, kendala yang dihadapi, dan hal-hal yang mendukung jalannya pembelajaran.

Pendidikan inklusif sendiri memiliki dinamika yang cukup kompleks, sehingga diperlukan cara penelitian yang mampu menyelidiki informasi secara cermat. Melalui pengamatan, interview dan dokumentasi, peneliti dapat memahami setiap detail yang memengaruhi proses belajar membaca, baik pada siswa reguler maupun siswa yang memiliki kebutuhan khusus. Pendekatan ini memungkinkan hasil penelitian tersusun lebih lengkap dan menggambarkan kondisi sebenarnya di dalam kelas.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif seperti studi kasus ini, kehadiran peneliti sangat penting untuk memastikan data yang dalam data keaslian. Kehadiran peneliti berarti bagaimana peneliti berada dan terlibat selama proses pengumpulan data, yang mempengaruhi cara berinteraksi dengan subjek penelitian serta bagaimana hasil ditafsirkan.

Peneliti hadir untuk mendapatkan data yang lebih nyata dan kontekstual mengenai cara guru mengajar dalam pendidikan inklusif. Di sekolah seperti MI Muhammadiyah 1 Pare Kediri, kehadiran langsung memungkinkan peneliti melihat hal-hal kecil yang tidak terlihat dari data sekunder, seperti cara guru menyesuaikan materi mengajar bagi siswa berkebutuhan khusus, misalnya menggunakan kartu huruf atau media lainnya. Dengan mengamati langsung, peneliti bisa memperkuat kebenaran data, melakukan pengecekan secara real-time, dan meningkatkan pemahaman serta perasaan empati terhadap

situasi yang dihadapi guru dan siswa. Kehadiran peneliti juga memudahkan proses refleksi mereka selama penelitian, yang sangat penting dalam analisis kualitatif.<sup>40</sup>

Peneliti sudah berada di lapangan sejak izin penelitian diperoleh, dengan mengunjungi lokasi pada waktu yang ditentukan. Mereka berjumpa secara langsung dengan sumber informasi seperti pengajar kelas 1 MI dan guru pendamping khusus.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini diselenggarakan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah 1 Pare Kediri, yang berada di Jalan Gede Pare, Desa Pare, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kode pos sekolah tersebut adalah 64211. Sekolah ini berhubungan erat dengan masyarakat sekitar, didukung oleh orang tua murid dan komunitas dalam menerapkan program pendidikan inklusif. Adanya budaya kolaborasi dan rasa solidaritas di desa ini mempermudah implementasi pendidikan inklusif, di mana siswa dengan kebutuhan khusus diterima secara positif.

MI Muhammadiyah 1 Pare Kediri dipilih karena adalah salah satu sekolah inklusif di Jawa Timur yang secara aktif memberikan program pendidikan bagi siswa kelas 1 dengan kebutuhan khusus, seperti autisme ringan, down syndrome, atau disabilitas intelektual ringan. Sekolah ini memiliki pengalaman dalam membantu

---

<sup>40</sup> John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th ed. (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2014), hlm. 187–190.

pengembangan kemampuan baca dasar dengan menggunakan strategi yang disesuaikan, seperti metode *fonetik* dan alat bantu pembelajaran yang inklusif, yang sesuai dengan tujuan studi.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Dalam studi kualitatif metode kasus ini, informasi dan aspek sumber informasi menjadi bagian penting untuk memastikan kebenaran dan kedalaman analisis. Data didapat dengan menggunakan cara triangulasi agar bisa melihat situasi secara lebih lengkap mengenai strategi yang diterapkan oleh guru dalam membangun kemampuan membaca awal siswa kelas 1 yang inklusif di MI Muhammadiyah 1 Pare Kediri. Data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder, yang diperoleh untuk menggambarkan fenomena strategi guru secara konteks:

##### **1. Data Primer:**

Informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber asli dengan menggunakan metode seperti wawancara dan pengamatan yang dihimpun khusus dalam memenuhi kebutuhan penelitian untuk menjawab fokus masalah yang dibahas.<sup>41</sup> Dalam konteks ini, wawancara merupakan metode pengumpulan data langsung, dan guru kelas 1, GPK, serta sejumlah siswa, adalah sumber data utamanya dan juga temuan observasi selama proses pembelajaran membaca permulaan berlangsung di kelas 1 inklusif.

##### **2. Data Sekunder:**

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Data sekunder dalam analisis ini merujuk pada informasi tambahan yang didapatkan dari berbagai sumber tertulis yang telah tersedia sebelumnya. Data ini digunakan untuk memperkuat analisis mengenai strategi guru dan pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan di kelas 1 inklusif. Data sekunder penelitian ini mencakup dokumen kehadiran siswa (absensi kelas) dan dokumentasi visual (foto-foto) yang diambil selama pelaksanaan kegiatan mengajar membaca permulaan di kelas, serta penilaian hasil pembelajaran membaca permulaan. Seluruh data tersebut membantu memberikan gambaran tentang proses pembelajaran di kelas 1 inklusif MI Muhammadiyah 1 Pare Kediri.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan tahap krusial dalam penelitian kualitatif studi kasus yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang kaitan dengan topik "Strategi Guru dalam meningkatkan Ketrampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1.inklusif di MI Muhammadiyah 1 Pare Kediri".Pendekatan ini melibatkan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran membaca permulaan di kelas 1 inklusif MI Muhammadiyah 1 Pare Kediri. Peneliti melakukan observasi dengan cara non-partisipan, yaitu hadir di lokasi tetapi tidak terlibat dalam aktivitas pembelajaran. Dalam observasi ini, peneliti mencatat berbagai interaksi antara guru dan siswa, serta metode dan strategi yang digunakan, seperti metode *fonetik*, penggunaan media visual seperti kartu huruf dan gambar,

serta penyesuaian metode untuk siswa berkebutuhan khusus.<sup>42</sup>  
pengumpulan data dilakukan dengan tiga metode yaitu:

#### 1. Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah bagian penting dalam metode pengumpulan data penelitian kualitatif yang berjudul "Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Dasar Siswa Kelas 1 Inklusif di MI Muhammadiyah 1 Pare Kediri". Teknik ini diterapkan untuk mendapatkan informasi yang bersifat subjektif dan detail mengenai pengalaman, kesulitan, serta cara-cara yang digunakan oleh guru dalam menjalankan pendidikan inklusif. Berikut adalah penjelasan yang jelas dan mudah dipahami mengenai cara kerja teknik wawancara.

Wawancara dilakukan dengan waka kurikulum, guru kelas 1, koordinator inklusi, GPK serta siswa kelas 1. Wawancara ini digunakan sebagai metode pengumpulan data memahami mengapa masih terdapat murid kelas 1 yang belum bisa membaca dan untuk mengeksplorasi metode pengajaran guru dalam mengembangkan keterampilan membaca mereka. Pada tahap awal, wawancara dilakukan dengan pertanyaan terbuka

#### 2. Metode Observasi

Observasi yang juga dikenal sebagai pengamatan merujuk pada kemampuan seorang peneliti untuk menyakini,

---

<sup>42</sup> Michael Quinn Patton, *Qualitative Research & Evaluation Methods*, 4th ed. (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2015), hlm. 422–435.

memperhatikan, tindakan tanpa sadar, memiliki kebiasaan, dan hal-hal lainnya.<sup>43</sup> Peneliti hadir di lokasi penelitian, yaitu kelas 1 MI Muhammadiyah 1 Pare Kediri, dan mengamati kegiatan yang berlangsung tanpa ikut secara aktif dalam proses belajar mengajar. Hal ini memungkinkan peneliti mengumpulkan data secara objektif mengenai perilaku alami guru dan siswa, seperti cara penggunaan metode *fonetik*, penyesuaian metode pembelajaran untuk siswa berkebutuhan khusus, serta cara siswa merespons strategi membaca yang digunakan. Aspek yang diamati meliputi interaksi antara guru dan siswa, penggunaan media pembelajaran seperti kartu huruf, gambar, atau alat bantu, durasi dan frekuensi kegiatan membaca, serta tantangan-tantangan dalam pembelajaran inklusif seperti kesulitan yang dialami siswa.

### 3. Teknik Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data objektif dan berdasarkan sejarah.<sup>44</sup> Teknik ini melibatkan pengumpulan berbagai jenis dokumen seperti tulisan, gambar, atau file digital yang berkaitan dengan pembelajaran membaca awal di kelas 1 inklusif. Dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi foto pada saat wawancara dengan responden, foto kegiatan pembelajaran membaca permulaan di kelas, foto absensi

---

<sup>43</sup> John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th ed, hlm. 189–193.

<sup>44</sup> *Ibid.* hlm. 189–193.

siswa, buku membaca yang digunakan selama pembelajaran, serta foto lingkungan sekolah yang mendukung proses belajar di kelas 1 inklusif.

## **F. Instrumen Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah langkah memperoleh informasi dengan memanfaatkan berbagai metode seperti pengamatan, interogasi, dan pencatatan dokumen. Proses ini memerlukan perangkat bantu yang berfungsi sebagai media. Perangkat tersebut mencakup kamera, Alat-alat penelitian meliputi smartphone untuk merekam (kamera untuk foto dokumentasi, audio/video untuk wawancara dan observasi), serta pensil, pulpen, dan buku catatan untuk mencatat informasi dari narasumber. Metode utama adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### **1. Wawancara**

Metode wawancara menggunakan pedoman wawancara, yang terdiri dari daftar pertanyaan terstruktur dan semi-terstruktur untuk mendapatkan informasi mendalam dari guru kelas, GPK, koordinator inklusi, waka kurikulum, dan siswa kelas satu. Alat pendukung lainnya, seperti alat perekam, dan buku catatan lapangan, digunakan untuk memastikan bahwa semua informasi didokumentasikan secara menyeluruh.

Ketika peneliti melaksanakan sesi wawancara, ia menggunakan tipe pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya dalam instrumen tersebut. Melalui percakapan dengan waka

kurikulum, wali kelas, koordinator inklusi, GPK dan siswa.

- a. Waka Kurikulum, informasi mengenai visi serta misi institusi.
- b. Wali kelas, keterampilan membaca tahap awal.
- c. Siswa, tantangan dalam membaca pemula
- d. Guru Pendamping Khusus, tentang strategi yang digunakan.
- e. Koordinator Inklusi, mengetahui mekanisme pembelajaran inklusi

**Tabel 3.1 Pedoman Wawancara**

No	Responden	Pertanyaan
1.	Koordinator Inklusi	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana mekanisme ibu dalam mengkoordinasikan guru kelas dan gpk untuk memastikan strategi membaca permulaan berjalan efektif</li><li>2. Strategi seperti apa yang disediakan sekolah untuk membantu guru dan gpk dalam mengembangkan kemampuan membaca pdbk</li><li>3. Apakah ada sarana prasarana yang mendukung proses membaca dasar siswa untuk pdbk?</li><li>4. Faktor apa yang mendukung strategi guru dalam pembelajaran membaca permulaan dikelas inklusif?</li></ol>
2.	Guru Pendamping Khusus	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Strategi apa yang ibu gunakan dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan?</li><li>2. Bagaimana cara ibu berkolaborasi dengan guru kelas untuk memastikan strategi yang</li></ol>

		<p>bapak ibu terapkan selama selaras dengan materi yang diajarkan dikelas?</p> <p>3. Apa tantangan terbesar yang ibu hadapi saat membantu siswa pdbk dalam proses belajar membaca dan bagaimana ibu menyikapinya?</p> <p>4. Media apa yang digunakan untuk membaca permulaan PDBK?</p>
3.	Pertanyaan guru kelas 1	<p>1. Bagaimana strategi bapak dalam mengajarkan membaca permulaan siswa kelas 1?</p> <p>2. Apa saja tantangan yang bapak hadapi saat mengajarkan membaca permulaan ?</p> <p>3. Apa media yang digunakan saat mengajarkan membaca permulaan ?</p> <p>4. Faktor apa yang paling mempengaruhi keberhasilan siswa dalam membaca permulaan?</p> <p>5. Bagaimana prinsip dalam mengajarkan membaca permulaan</p> <p>6. Strategi apa yang paling efektif dalam mengajarkan membaca permulaan?</p> <p>7. Apakah ada lembar penilaian membaca siswa?</p>
4.	Pertanyaan siswa	<p>1. Bagaimana cara pengajar mengajarkan membaca?</p> <p>2. Apakah kamu sudah lancar dalam membaca?</p> <p>3. Apakah kamu merasa senang saat belajar membaca ?</p>

		4. Apa yang membuat kamu belum lancar dalam membaca?
5.	Waka Kurikulum	1. Apa Visi Misi MI Muhmaadiyah 1 Pare Kediri?

## 2. Observasi

Instrumen observasi adalah pedoman observasi atau lembar pengamatan yang digunakan untuk mencatat aktivitas pembelajaran membaca permulaan secara langsung. Instrumen ini mencakup hal-hal seperti strategi mengajar, media yang digunakan, interaksi guru-siswa, pendampingan GPK, dan respons siswa selama proses membaca.

**Tabel 3.2 Lembar Observasi**

No	Rencana Pengamatan
1.	Mengobservasi proses belajar membaca anak-anak.
2.	Mengamati kemajuan siswa dalam aktivitas belajar membaca.
3.	Mengamati situasi kelas 1 MI Muhammadiyah Pare Kediri

## 3. Dokumentasi

Instrumen dokumentasi membantu memperkuat data dari wawancara dan observasi dengan mendaftarkan dokumen yang harus dikumpulkan peneliti, seperti foto kegiatan pembelajaran, absensi siswa, media pembelajaran yang digunakan, dan

dokumen pendukung lainnya.

**Tabel 3.3. Checklist Dokumentasi**

No	Dokumentasi yang di butuhkan
1.	Dokumentasi kegiatan belajar siswa
2.	Foto media pembelajaran yang digunakan siswa saat membaca
3.	Foto absensi siswa kelas 1 inklusif

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif merupakan proses yang berjalan seiring dengan pengumpulan data, meliputi pengelompokan, pemilahan menjadi bagian terstruktur, peringkasan, pencarian pola, identifikasi unsur utama dan pembelajaran, serta penentuan informasi yang dibagikan kepada orang lain

Analisis data merupakan aktivitas untuk mengorganisir, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode atau tanda, serta mengkategorikan data agar dapat diidentifikasi sesuatu yang relevan berdasarkan fokus atau permasalahan yang ingin dipecahkan. Dalam studi ini, data yang berhasil dikumpulkan dianalisis dengan pendekatan deskriptif, karena analisis ini bertujuan untuk menggambarkan makna atau fenomena dari data yang dapat ditangkap peneliti, dengan menyajikan bukti-bukti yang mendukungnya.<sup>45</sup>

Proses penarikan kesimpulan menggunakan pendekatan induktif adalah cara berpikir yang dimulai dari fakta-fakta khusus,

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 246–247.

kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Menurut Miles dan Huberman, ada tiga jenis kegiatan menganalisis data kualitatif, yaitu:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses mengumpulkan data dari lapangan secara akurat dan jelas, memilih isu-isu utama, serta mengedepankan dengan berfokus pada temuan-temuan penting, proses reduksi data ini menghasilkan ringkasan data yang lebih mudah dipahami, sehingga memudahkan peneliti dalam langkah analisis selanjutnya dalam mengumpulkan data berikutnya, serta memudahkan pencarian jika diperlukan. Pada fase ini, peneliti mengumpulkan informasi dari wawancara, pengamatan, dan dokumentasi.

#### 2. Data Display (Penyajian data)

Penyajian data umumnya diwujudkan dalam wujud tertentu atau disusun dalam format spesifik, ringkasan, diagram, dan relasi antar kategori. Data yang diperoleh berbentuk teks naratif dan menggunakan istilah yang relevan dengan fokus penelitian. Dengan demikian, penyajian informasi ini merupakan kumpulan informasi yang disusun dengan teratur, yang memungkinkan pengambilan kesimpulan sebagai hasil penelitian. Metode paling umum untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Ibid, hlm 137.

### 3. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan dari studi kualitatif memperlihatkan hasil atau penampakan baru, yang sebelumnya belum ada, dan dapat dijadikan acuan dalam menyelesaikan suatu penelitian.<sup>47</sup>

## H. Pengecekan Validasi Data

Dalam pendekatan pengumpulan data, triangulasi berarti menggabungkan berbagai metode dan sumber yang sudah tersedia. Ketika peneliti menggunakan triangulasi, mereka tidak hanya mengumpulkan data tetapi juga memeriksa apakah data tersebut bisa diandalkan. Artinya, mereka memverifikasi kepercayaan dengan mengonfirmasi validitas data melalui teknik pengumpulan dari sumber yang berbeda-beda. Untuk mendapatkan keabsahan hasil, kredibilitasnya perlu ditingkatkan dengan teknik berikut:

#### 1. Triangulasi sumber

Peneliti membandingkan hasil wawancara dari koordinator inklusi, guru kelas, guru pendamping khusus dan siswa untuk memverifikasi data.

#### 2. Triangulasi teknik

Peneliti membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari wawancara, pengamatan di lapangan, dan data tertulis (dokumentasi) untuk saling mengautentikasi.

#### 3. Peningkatan ketekunan

---

<sup>47</sup> Ibid, hlm. 246-247.

Peneliti menganalisis data dengan membaca kembali beberapa kali serta mencocokkan data hasil analisis dengan sumber-sumber rujukan yang ada fase- fase Penelitian

Terdapat empat tahapan penting dalam penelitian kualitatif., yaitu:

1. Tahap pertama (Pra lapangan) meliputi penyusunan rencana penelitian, pemilihan lokasi, observasi masalah yang muncul, membangun hubungan harmonis dengan guru, siswa, dan sekolah, serta persiapan surat izin penelitian.
2. Tahap lapangan Peneliti mengamati guru kelas dan siswa, serta melakukan wawancara dengan guru kelas, guru pendamping khusus dan siswa.
3. Tahap analisis data Peneliti mengelola hasil tulisan satu per satu, menyusun ringkasan dan kesimpulan tentang kesulitan setiap subjek pada setiap butir soal atau secara keseluruhan. Teknik analisis menggunakan model Miles dan Huberman: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.
4. Tahap pelaporan dalam penelitian kualitatif adalah fase pelaporan, di mana peneliti menyusun dokumen penelitian dan menginformasikan hasilnya kepada pembimbing.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfa Beta, 2016), 127